



Etnobotani Tumbuhan Pekarangan di Pemukiman Sekitar Kampus 1 UIN Jakarta, Cempaka Putih, Ciputat Timur, Tangerang Selatan

Alya Febrianty¹⁾, Nur Dina Amalia¹⁾, Devi Ramadhyanti¹⁾, Nita Yunitasari¹⁾, Nabila¹⁾, Sri Rahmadani Fitri²⁾, Ayunda Intan Kartika²⁾, Priyanti¹⁾, Des M²⁾, Ardian Khairiah²⁾

¹⁾Program Studi Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
²⁾Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang
Jl. Ir H. Juanda No.95, Cempaka Putih, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten
Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat
Email: alya.febrianty@mhs.uinjkt.ac.id

ABSTRACT

Home garden is a part of local food systems and agricultural landscapes in developing countries around the world. Home garden empowerment is an effort to improve and strengthen the basic economic life of the surrounding community. The purpose of this study was to determine the diversity of home garden plants, types of home gardens, plant uses, and plant habitus. Research data collection was carried out in residential area around Campus 1 of UIN Jakarta, Cempaka Putih, East Ciputat, South Tangerang within one month in April 2021 using the free listing interview method on 30 respondents. The data was carried out by descriptive qualitative analysis. Observation results obtained as many as 504 individual plants consisting of 54 tribes, 92 genera, and 105 species originating from 30 home garden which were categorized into 3 types include front (85%), side (9%), and rear (6 %). The plants usage have been found as ornamental plants (55 species), medicinal plants (54 species), food plants (29 species), and shade plants (4 species); with type of the habitus include trees, shrubs, ferns, palms, bamboo, herbs, orchids, vines, aquatic plants, and succulents. Based on the observations, it can be concluded that the home garden in the residential areas around Campus 1 UIN Jakarta are planted with various types of plants with varying uses and habits.

Keywords: *Ethnobotany, Home garden, Ciputat*

PENDAHULUAN

Kajian etnobotani dapat memberi kontribusi yang besar dalam proses pengenalan sumber daya alam yang ada di suatu wilayah melalui kegiatan pengumpulan kearifan lokal bersama masyarakat setempat yang digunakan untuk menjelaskan interaksi masyarakat setempat dengan lingkungan hidupnya, khususnya dengan tumbuhan (Purwanto, 2004). Setiap kelompok masyarakat atau etnis memiliki pengetahuan dan tradisi lokal yang berbeda satu sama lain dalam memanfaatkan tumbuhan (Des *et al.*, 2019). Menurut Purwanto (2000), hal tersebut disebabkan oleh perbedaan lingkungan alam dan aspek sosial budaya lokal. Kelompok masyarakat ada yang memanfaatkan pekarangan rumah untuk memanfaatkan tumbuh-tumbuhan.

Pekarangan (*home garden*) adalah bagian integral dari sistem pangan lokal dan lanskap pertanian negara berkembang di seluruh dunia (Hakim, 2014). Pekarangan juga dipahami sebagai lahan tradisional siap pakai yang berada di dekat tempat tinggal, dan di dalamnya ditanami serta dipelihara beberapa jenis tumbuhan untuk tujuan konsumsi rumah tangga (Sherestha *et al.*, 2001). Apabila ditinjau dari segi bahasa, pekarangan merupakan istilah dari bahasa Jawa yang diartikan sebagai kebun polikultur yang berasosiasi dengan rumah (Hakim 2014). Manfaat pekarangan salah satunya merupakan sumber pangan pemasok kebutuhan buah dan sayuran rumah tangga (Albuquerque *et al.*, 2005). Selain itu, pekarangan juga berfungsi sebagai sumber bahan bangunan, kayu bakar, rempah dan obat-obatan, sumber pestisida alami, dan menunjang fungsi ritual serta budaya (Sheresta *et al.*, 2001; Hakim 2014; Des *et al.*, 2018).

Pemberdayaan pekarangan merupakan upaya untuk meningkatkan dan memperkuat dasar kehidupan perekonomian masyarakat sekitarnya. Pemberdayaan pekarangan di daerah kota atau daerah urban juga dapat memberikan berbagai manfaat lingkungan dan ekologi disekitarnya. Tidak seperti pemberdayaan pekarangan di daerah rural, pemberdayaan pekarangan di perkotaan berfungsi sebagai unit utama yang memulai dan menggunakan pendekatan ekologis yang ramah untuk produksi pangan sambil mengurangi emisi karbon akibat pencemaran, melestarikan keanekaragaman hayati dan nabati (Sugiarso *et al.*, 2017; Fitri *et al.* 2016).

Berdasarkan hal tersebut diperlukan penelitian mengenai keanekaragaman tumbuhan pekarangan di pemukiman sekitar Kampus 1 UIN Jakarta, Ciputat Timur, Tangerang Selatan untuk mengkonservasi jenis-jenis tumbuhan yang ada di wilayah tersebut. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui keanekaragaman tumbuhan pekarangan, tipe pekarangan, kegunaan tumbuhan, dan habitus tumbuhan di pemukiman sekitar Kampus 1 UIN Jakarta, Cempaka Putih, Ciputat Timur, Tangerang Selatan.

METODE PENELITIAN

Kedaaan Wilayah Penelitian

Penelitian dilakukan di pemukiman sekitar Kampus 1 UIN Jakarta, Cempaka Putih, Ciputat Timur, Tangerang Selatan pada koordinat -6.307150, 106.753922 (Gambar 1). Kelurahan Cempaka Putih terletak di Kecamatan Ciputat Timur yang merupakan salah satu kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Tangerang Selatan, Provinsi Banten. Kendati telah mengalami kemajuan yang berarti pada berbagai sektor, baik ekonomi, sosial, politik, tetapi Kecamatan Ciputat masih terbagi dalam beberapa desa bukan kelurahan. Kelurahan Cempaka Putih berada di daerah Tangerang Selatan dibawah Kecamatan Ciputat Timur dan merupakan bagian dari Provinsi Banten dengan luas wilayah 240 ha, Kelurahan Cempaka Putih merupakan wilayah dengan ketinggian tanah ± 50 dari permukaan laut dan merupakan dataran rendah, suhu udara rata-rata di wilayah

ini adalah 28°C - 33°C dengan curah hujan 2.500 mm/tahun. Dari 240 ha luas wilayahnya lahan yang digunakan di wilayah Kelurahan Cempaka Putih meliputi 198 ha untuk permukiman, dan sisanya sebesar 42 ha digunakan untuk lahan industri dan lainnya.

Kelurahan cempaka putih memiliki jumlah penduduk 25870 jiwa yang terdiri dari 13022 laki-laki dan 12848 perempuan. Secara geografis, Ciputat merupakan tempat yang memiliki peluang untuk mengembangkan ekonomi, pendidikan, pusat pemerintahan, dan pemukiman. Untuk mengakses ke pusat kota Jakarta dibutuhkan waktu hanya satu jam, dan hanya memerlukan waktu kurang dari satu jam menuju pusat pendidikan, pusat perbelanjaan, terminal, akses jalan tol, tempat dan fasilitas umum penting lainnya.



Gambar 1. Lokasi pengambilan data keanekaragaman tumbuhan pekarangan di Kelurahan Cempaka Putih, Kecamatan Ciputat Timur, Tangerang Selatan, Banten (Google, 2021).

Pengambilan Data Etnobotani Pekarangan

Pengambilan data etnobotani tumbuhan pekarangan dilakukan dalam kurun waktu satu bulan pada April 2021 menggunakan metode wawancara freelisting. Data yang dikumpulkan meliputi data identitas diri responden, nama lokal tumbuhan, tipe habitus, kegunaan, dan tipe media penanaman. Wawancara dilaksanakan pada 30 warga pemilik pekarangan yang bermukim di sekitar Kampus 1 UIN Jakarta. Penentuan jumlah responden sebanyak 30 orang didasari oleh Sheil *et al.* (2004), yang menyatakan bahwa diperlukan sebanyak 30 responden sebagai jumlah minimal dalam proses pengumpulan data dasar mengenai pandangan masyarakat terhadap lingkungan sekitarnya. Tumbuhan yang berhasil ditemukan kemudian dicatat, didokumentasikan, dan diidentifikasi nama ilmiahnya dengan bantuan literatur.

Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Data keanekaragaman tumbuhan pekarangan dikelompokkan dalam tabel berdasarkan suku, nama ilmiah, nama lokal, tipe habitus, jumlah tumbuhan, dan kegunaan tumbuhan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Keanaekaragaman Tumbuhan

Berdasarkan hasil pengamatan pada tabel 1, diperoleh sebanyak 504 tumbuhan yang terdiri atas 54 suku, 92 marga, dan 105 jenis.

No	Nama Tumbuhan	Suku	Habitus	Kegunaan	Jumlah
1	Adenium obesum - Kamboja jepang	Apocynaceae	He	H & O	2
2	Adiantum peruvianum - Suplir	Pteridaceae	Po	O & P	1
3	Aglaonema sp. - Sri rezeki	Araceae	Po	O & P	50
4	Allium cepa - Bawang merah	Amaryllidaceae	He	O	1
5	Alocasia amazonica - Keladi Amazon	Araceae	Po	O & P	6
6	Alocasia longiloba - Keladi kuping kelinci	Araceae	He	O & P	1
7	Aloe vera - Lidah buaya	Xanthorrhoeaceae	Pe	H	19
8	Alpinia galanga - Lengkuas	Zingiberaceae	Pe	H	1
9	Anthurium crystallinum - Kuping gajah	Araceae	Pk	H	4
10	Anthurium plowmanii - Gelombang cinta	Araceae	Po	O & P	6
11	Apium graveolens - Seledri	Apiaceae	Pe	O & P	11
12	Archidendron pauciflorum - Jengkol	Fabaceae	Pe	H & O	1
13	Artocarpus heterophyllus - Nangka	Moraceae	He	O & P	1
14	Asparagus setaceus - Asparagus	Asparagaceae	Pe	O	1
15	Asplenium nidus - Paku sarang burung	Aspleniaceae	Pe	H & O	2
16	Averrhoa bilimbi - Belimbing wuluh	Oxalidaceae	Pe	H	2
17	Bambusa vulgaris - Bambu kuning	Poaceae	Pe	H	3
18	Bouea oppositifolia - Anggur hutan	Anacardiaceae	He	H	1
19	Bougainvillea sp. - Bunga kertas	Nyctaginaceae	Tm	H & P	3
20	Bromelia sp. - Bromelia tokek	Bromeliaceae	Pe	O & P	3
21	Brugmansia candida - Bunga terompet	Solanaceae	Pe	P	1
22	Bryophyllum pinnatum - Cocor bebek	Crassulaceae	Pl	H	1
23	Caladium hortulanum - Keladi batik	Araceae	Bm	O	1
24	Caladium sp. - Keladi	Araceae	Pe	O	14
25	Calathea sp. - Tumbuhan doa	Marantaceae	Tm	H	4

26	<i>Capsicum annuum</i> - Cabe rawit	Solanaceae	Pe	H	8
27	<i>Carica papaya</i> - Pepaya	Caricaceae	Ag	H	10
28	<i>Catharanthus roseus</i> - Tapak dara	Apocynaceae	He	H	2
29	<i>Chrysanthemum segetum</i> - Krisan	Asteraceae	Pe	O	1
30	<i>Clitoria ternatea</i> - Kembang telang	Fabaceae	Pe	O	2
31	<i>Coleus scutellarioides</i> - Iler	Lamiaceae	Po	P	23
32	<i>Cnidioscolus aconitifolius</i> - Pepaya jepang	Euphorbiaceae	Pe	O	1
33	<i>Codiaeum variegatum</i> - Bunga puring	Euphorbiaceae	Pe	H & O	2
34	<i>Colocasia esculenta</i> - Talas	Araceae	Pe	H	3
35	<i>Cordyline sp.</i> - Hanjuang	Asparagaceae	Pe	H	5
36	<i>Cosmos sulphureus</i> - Kenikir sulfur	Asteraceae	Pe	H & O	3
37	<i>Costus spicatus</i> - Pacing pentul	Costaceae	Bm	H	2
38	<i>Crinum asiaticum</i> - Bakung putih	Amaryllidaceae	He	H	15
39	<i>Curcuma longa</i> - Kunyit	Zingiberaceae	Pe	O	8
40	<i>Cymbopogon nardus</i> - Sereh	Poaceae	Pe	O	3
41	<i>Cyrtostachys renda</i> - Palem merah	Arecaceae	He	H	1
42	<i>Dendrobium sp.</i> - Anggrek	Orchidaceae	Po	O & P	2
43	<i>Dracaena angustifolia</i> - Suji	Asparagaceae	Pe	O	3
44	<i>Dracaena reflexa</i> - Nyanyian dari india	Asparagaceae	He	H & O	3
45	<i>Dracaena sanderiana</i> - Bambu keberuntungan	Asparagaceae	Pe	O	1
46	<i>Dracaena surculosa</i> - Bambu jepang	Asparagaceae	Pe	O	2
47	<i>Dypsis lutescens</i> - Palem kuning	Arecaceae	Pe	O & P	1
48	<i>Epipremnum aureum</i> - Sirih gading	Araceae	Pe	H	36
49	<i>Euphorbia tirucalli</i> - Daun patah tulang	Euphorbiaceae	Pe	O	3
50	<i>Excoecaria cochinchinensis</i> - Sambang darah	Euphorbiaceae	Tm	O	1
51	<i>Hibiscus rosa-sinensis</i> - Kembang sepatu	Malvaceae	Po	O & P	2
52	<i>Hylocereus undatus</i> - Buah naga	Cactaceae	Pe	O & P	4
53	<i>Hypoestes phyllostachya</i> - Tumbuhan polkadot	Acanthaceae	Pe	H	1
54	<i>Impatiens balsamina</i> - Pacar Air	Balsaminaceae	He	O	16
55	<i>Ipomoea aquatica</i> - Kangkung	Convolvulaceae	Bm	H	7
56	<i>Jasminum sambac</i> - Melati	Oleaceae	He	O	4
57	<i>Jatropha curcas</i> - Jarak Pagar	Euphorbiaceae	He	H	2
58	<i>Kaempferia galanga</i> - Kencur	Zingiberaceae	Pe	O	20
59	<i>Lansium parasiticum</i> - Duku	Meliaceae	Pe	O	1
60	<i>Lantana camara</i> - Tahi ayam	Verbenaceae	Pe	H & O	2
61	<i>Mangifera indica</i> - Mangga	Anacardiaceae	Su	H & O	2

62	<i>Manihot esculenta</i> - Singkong	Euphorbiaceae	He	H & O	1
63	<i>Manilkara zapota</i> - Sawo	Sapotaceae	Pe	P & T	1
64	<i>Monstera obliqua</i> - Janda bolong	Araceae	Pe	H	13
65	<i>Murraya koenigii</i> - Daun kari	Rutaceae	Pe	H	2
66	<i>Musa</i> sp. - Pisang	Musaceae	Po	P	2
67	<i>Nephelium lappaceum</i> - Rambutan	Sapindaceae	Pe	P	5
68	<i>Nephrolepis biserrata</i> - Paku harupat	Lomariopsidaceae	Pe	O & P	1
69	<i>Nymphaea</i> sp. - Kiapu	Nymphaeaceae	Pe	H & O	1
70	<i>Opuntia</i> sp. - Kaktus	Cactaceae	Pl	H	7
71	<i>Pandanus amaryllifolius</i> - Pandan	Pandanaceae	Pl	H	15
72	<i>Pandanus tectorius</i> - Pandan duri	Pandanaceae	Tm	H & O	2
73	<i>Passiflora edulis</i> - Markisa	Passifloraceae	Pk	H	1
74	<i>Pedilanthus tithymaloides</i> - Pohon sig-sag	Euphorbiaceae	He	P	5
75	<i>Perilla</i> sp. - Daun shiso	Lamiaceae	Pe	H & O	4
76	<i>Persea americana</i> - Alpukat	Lauraceae	Po	P & T	1
77	<i>Philodendron</i> sp. - Philodendron	Araceae	Su	H & O	2
78	<i>Phoenix roebelenii</i> - Palem phoenix	Arecaceae	Pe	O & P	1
79	<i>Piper ornatum</i> - Sirih merah	Piperaceae	Bm	P	2
80	<i>Platyterium bifurcatum</i> - Tanduk rusa	Polypodiaceae	Po	P	1
81	<i>Pleiolobus</i> sp. - Bambu	Cyperaceae	Tm	H	1
82	<i>Plumeria</i> sp. - Kamboja	Apocynaceae	He	O & P	4
83	<i>Polyscias</i> sp. - Mangkokan	Araliaceae	He	O & P	1
84	<i>Portulaca grandiflora</i> - Bunga sutra bombay	Portulacaceae	Bm	H	8
85	<i>Prunus</i> sp. - Ceri	Rosaceae	Pe	H	1
86	<i>Pseudosasa japonica</i> - Bambu jepang	Poaceae	Pe	H	1
87	<i>Psidium guajava</i> - Jambu Biji	Myrtaceae	Pk	O	1
88	<i>Rosa</i> sp. - Mawar	Rosaceae	Su	H	5
89	<i>Ruellia tuberosa</i> - Kencana ungu	Acanthaceae	Pk	H	1
90	<i>Sansevieria trifasciata</i> - Lidah mertua	Agavaceae	He	H	22
91	<i>Saraca asoka</i> - Asoka	Fabaceae	Pe	O	2
92	<i>Solanum diphyllum</i> - Terong-terongan	Solanaceae	Po	P & T	1
93	<i>Solanum lycopersicum</i> - Tomat ceri	Solanaceae	Po	P & T	1
94	<i>Solanum melongena</i> - Terong	Solanaceae	Pe	H	1
95	<i>Spathiphyllum wallisii</i> - Lili perdamaian	Araceae	He	H	7
96	<i>Syzygium aqueum</i> - Jambu air	Myrtaceae	Ta	H	4

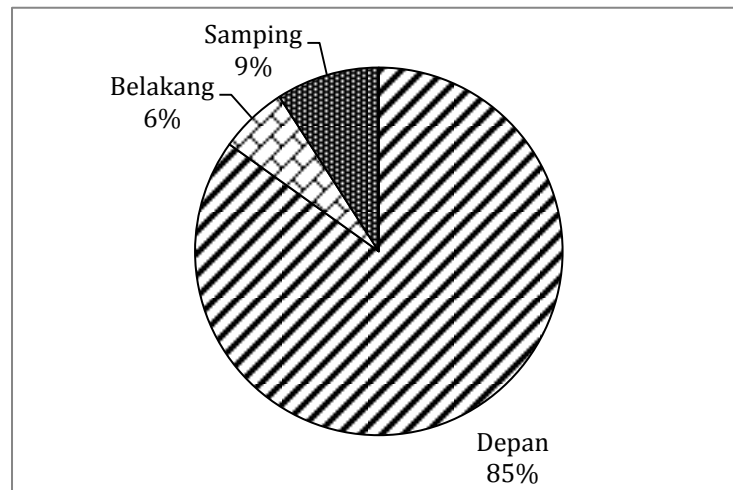
97	<i>Syzygium malaccense</i> - Jambu bol	Myrtaceae	Su	H	1
98	<i>Syzygium myrtifolium</i> - Pucuk merah	Myrtaceae	Pe	O	10
99	<i>Syzygium polyanthum</i> - Pohon salam	Myrtaceae	Pe	H	4
100	<i>Talinum paniculatum</i> - Ginseng jawa	Talinaceae	Pe	O & P	4
101	<i>Tradescantia chrysophylla</i> - Baby bunny bellies	Commelinaceae	Pe	H & O	2
102	<i>Tradescantia pallida</i> - Adam hawa	Commelinaceae	Pe	H	9
103	<i>Vernonia amygdalina</i> - Daun afrika	Asteraceae	Pe	H & O	1
104	<i>Ziziphus mauritiana</i> - Bidara	Rhamnaceae	Pe	H	1
105	<i>Zingiber officinale</i> - Jahe	Zingiberaceae	Pe	O	2

Tabel 1. Keanekaragaman tumbuhan pekarangan di pemukiman sekitar kampus 1 UIN Jakarta, Ciputat Timur, Tangerang Selatan

Keterangan:

Habitus: Po=Pohon, Pe=Perdu, Pk=Pakis, Pl=Palem, Bm=Bambu, He=Herba, Ag=Anggrek, Tm=Tumbuhan merambat, Ta=Tumbuhan air, dan Su=Sukulen; Kegunaan: H=Hias, O=Obat, P=Pangan, dan T=Peneduh

Berdasarkan tata letaknya, terdapat 30 pekarangan warga di sekitar Kampus 1 UIN Jakarta yang dikategorikan ke dalam 3 tipe, yakni pekarangan depan (85%), pekarangan samping (9%), dan pekarangan belakang (6%). Menurut Sismihardjo (2008), lahan pekarangan dapat dimanfaatkan untuk budidaya berbagai jenis tumbuhan, termasuk budidaya tumbuhan buah dan sayuran serta sebagai salah satu bentuk praktek agroforestri.



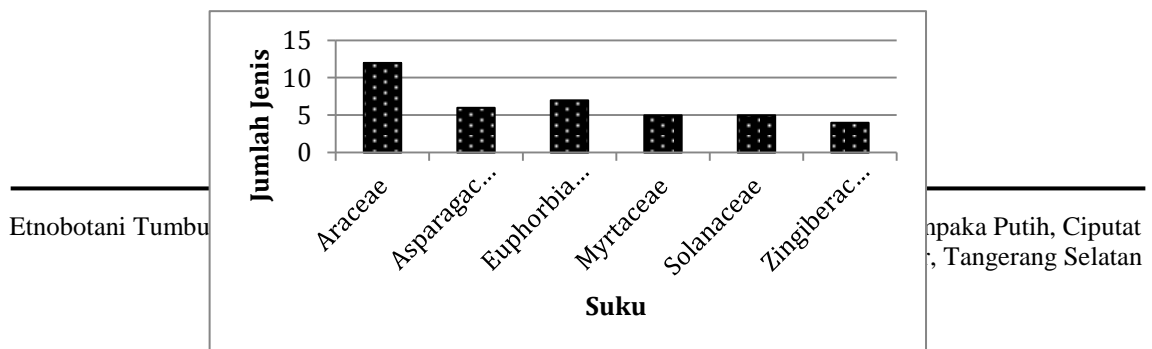
Gambar 2. Tipe pekarangan warga di sekitar Kampus 1 UIN Jakarta, Cempaka Putih, Ciputat Timur, Tangerang Selatan

(a)	(b)
------------	------------



Gambar 3. Tipe pekarangan warga (a) pekarangan depan, (b) pekarangan belakang, (c) pekarangan samping

Persentase tipe pekarangan depan lebih mendominasi jika dibandingkan dengan tipe pekarangan samping dan belakang. Hal ini dikarenakan karakteristik wilayah pemukiman warga di sekitar Kampus 1 UIN Jakarta yang dapat dikategorikan sebagai pemukiman padat penduduk dengan lahan yang terbatas dan jarak antar rumah yang sangat rapat, sehingga lahan pekarangan warga cenderung terbatas. Mayoritas warga tidak memiliki lahan pekarangan dalam bentuk tanah langsung, sehingga mereka memanfaatkan bagian teras rumah yang telah diberi keramik untuk menanam tumbuhan menggunakan media tanah di dalam pot. Sementara pemukiman warga di sekitar Kampus 1 UIN Jakarta yang mempunyai pekarangan belakang dan samping umumnya memiliki rumah yang besar dan lahan yang luas dengan pekarangan berupa tanah langsung. Lahan pekarangan yang luas tersebut juga dimanfaatkan oleh sebagian warga untuk memelihara hewan ternak seperti ikan dan ayam.



Gambar 4. Jumlah jenis dari 6 suku dengan keragaman jenis tertinggi (>3 jenis) yang ditemukan di pekarangan warga di sekitar Kampus 1 UIN Jakarta, Cempaka Putih, Ciputat Timur, Tangerang Selatan

Berdasarkan grafik diatas terdapat 6 suku dengan keragaman jenis tertinggi (>3 jenis) yang ditemukan di pekarangan warga di sekitar Kampus 1 UIN Jakarta, Cempaka Putih, Ciputat Timur, Tangerang Selatan diantaranya Araceae (12 jenis), Asparagaceae (6 jenis), Euphorbiaceae (7 jenis), Myrtaceae (5 jenis), Solanaceae (5 jenis), dan Zingiberaceae (4 jenis). Araceae merupakan tumbuhan yang paling dominan ditemukan di pekarangan warga di sekitar Kampus 1 UIN Jakarta. Suku Araceae memiliki keragaman yang tinggi dan tersebar di semua pulau di Indonesia (Kurniawan et al., 2012). Suku Araceae memiliki karakteristik berupa tumbuhan herba yang bentuk daunnya bervariasi, rata-rata tumbuhannya berumbi, memiliki bunga yang majemuk dan bertipe tongkol (spadix) yang diselubungi selubung (spathe), perbungaannya bertipe uniseksual atau biseksual, tumbuhan Araceae dapat tumbuh sepanjang tahun (Van Steenis, 2008). Jenis yang ditemukan dan termasuk ke dalam suku Araceae diantaranya *Aglaonema* sp., *Alocasia amazonica*, *Alocasia longiloba*, *Caladium* sp., *Monstera obliqua*, dan *Philodendron* sp.

Asparagaceae termasuk tumbuhan perenial atau tahunan dan umumnya xerofit, yang memiliki ciri-ciri diantaranya batang mempunyai rimpang yang berkayu berwarna coklat muda dan bercabang. Daunnya tersusun spiral, memanjang 4-6 cm dan berdesakan, berwarna hijau yang bergaris putih kekuningan (Sukma, 2021). Bunganya berukuran kecil-sedang, umumnya biseksual, beraturan, tersusun dalam malai. Serta memiliki buah dan kapsul atau buni (Rugayah, et al., 2015). Jenis yang ditemukan dan termasuk ke dalam suku Asparagaceae diantaranya *Asparagus setaceus*, *Cordyline* sp., *Dracaena angustifolia*, *Dracaena reflexa*, *Dracaena sanderiana*, dan *Dracaena surculosa*.

Euphorbiaceae merupakan kelompok tumbuhan berhabitus tera, perdu, pohon, dan bergetah putih. Tumbuhan Euphorbiaceae mempunyai ciri-ciri yaitu batangnya mengandung getah berwarna putih, batangnya memiliki dua macam, yaitu bulat dan bersudut. Pada umumnya berbunga kecil, beraturan, berkelamin tunggal, berumah satu dan tersusun dalam perbungaan yang memiliki variasi. Bentuk buahnya bervariasi yaitu buni, pelok atau samara, bersekat tiga-enam biji (Rugayah et al., 2015). Daunnya bertipe tunggal, tulang daun menjari atau majemuk dengan akar tunggang (Sukma, 2021). Jenis yang ditemukan dan termasuk ke dalam suku Euphorbiaceae diantaranya *Cnidocolus*

aconitifolius, *Codiaeum variegatum*, *Euphorbia tirucalli*, *Jatropha curcas*, *Manihot esculenta*, dan *Pedilanthus tithymaloides*.

Myrtaceae termasuk kelompok tumbuhan berhabitus pohon atau perdu. Menurut Sukma (2021) ciri-ciri Myrtaceae diantaranya memiliki akar tunggang, bagian batang berkayu, kulit batang mudah terkelupas. Daun tunggal, tidak memiliki stipula, letaknya berhadapan, berseling, atau tersebar, tepi rata, mengandung kelenjar minyak atsiri. Bunganya beraturan dan termasuk bunga tunggal, bertipe simosa, racemosa, biseksual, aktinomorf. Kelopak bunga berjumlah 4-5 bersatu meliputi ovarium membentuk hypanthium. Sepal membentuk kaliptra dan mudah jatuh. Jenis yang ditemukan dan termasuk ke dalam suku Myrtaceae diantaranya *Psidium guajava*, *Syzygium aqueum*, *Syzygium malaccense*, *Syzygium myrtifolium*, dan *Syzygium polyanthum*.

Solanaceae termasuk tumbuhan berhabitus perdu atau terna yang berbatang basah, jarang berupa semak-semak atau pohon-pohonan. Daun tunggal, tanpa daun penumpu, duduknya berseling atau tersebar, daun berpasangan (Sukma, 2021). Kelopak berjumlah 5, berwarna macam-macam yaitu putih kehijau-hijauan, merah jambu, karmin, lembayung. Serta memiliki perbuahan beri atau kapsul dengan banyak biji (Rugayah et al., 2015). Jenis yang ditemukan dan termasuk ke dalam suku Solanaceae diantaranya *Brugmansia candida*, *Capsicum annuum*, *Solanum diphyllum*, *Solanum lycopersicum*, dan *Solanum melongena*.

Zingiberaceae atau sering disebut jahe-jahean atau temu-temuan termasuk tumbuhan herba atau terna. Salah-satu manfaat dari Zingiberaceae untuk masyarakat yaitu sebagai bumbu dalam masakan (Sukma, 2021). Menurut Rugayah et al. (2015), Zingiberaceae memiliki ciri-ciri diantaranya memiliki rimpang yang tumbuh secara horizontal di bawah permukaan tanah dan memiliki batang semu. Daun-daun Zingiberaceae tersusun secara distichous (dalam dua baris berseling pada satu bidang). Memiliki pelepah daun membentuk struktur menyerupai batang. Tipe perbungaannya adalah kumpulan dari daun khusus yang menopang satu bunga atau lebih, termasuk bunga biseksual, kelopak bunga berbentuk tabung bergigi 3, mahkota bunga berbentuk tabung dengan 3 cuping. Buahnya memiliki warna yang bervariasi, halus, berambut atau berduri, kering atau berdaging. Jenis yang ditemukan dan termasuk ke dalam suku Zingiberaceae diantaranya *Alpinia galangal*, *Curcuma longa*, *Kaempferia galanga*, dan *Zingiber officinale*.

Berdasarkan tipe media penanaman, mayoritas tumbuhan yang ditemukan di pekarangan warga sekitar Kampus 1 UIN Jakarta ditanam menggunakan tanah di dalam pot (77 jenis) ketimbang ditanam di tanah langsung (37 jenis), tumbuh secara epifit (1 jenis), maupun ditanam menggunakan media air (1 jenis). Hal ini dikarenakan penggunaan pot dinilai efektif dalam menghemat dan memaksimalkan lahan. Selain itu, barang bekas seperti kaleng, karung, dan botol dengan berbagai ukuran juga dapat digunakan sebagai media penanaman alternatif pengganti pot sekaligus sebagai upaya

daur ulang sampah anorganik (Novaldi, 2020). Tumbuhan yang ditanam menggunakan tanah di dalam pot umumnya berupa tumbuhan hias dan tumbuhan obat dengan ukuran kecil seperti *Aglaonema* sp., *Anthurium plowmanii*, *Philodendron* sp., *Chrysanthemum segetum*, *Aloe vera*, *Alpinia galanga*, *Curcuma longa*, *Kaempferia galangal*, dan *Zingiber officinale*.

Tumbuhan yang ditanam di tanah langsung umumnya telah berusia tua dan berukuran besar, serta berfungsi sebagai tumbuhan peneduh seperti *Mangifera indica*, *Nephelium lappaceum*, *Manilkara zapota*, *Psidium guajava*, *Syzygium aqueum*, *Syzygium malaccense*, dan *Mangifera indica*. Selain itu terdapat pula *Nymphaea* sp. yang ditanam menggunakan media air di dalam pot yang terbuat dari semen, serta *Platyserium bifurcatum* yang tumbuh secara epifit dengan cara menempel pada pohon *Nephelium lappaceum* sebagai tempat hidupnya.



Gambar 5. Jumlah jenis tumbuhan berdasarkan habitus yang ditemukan di pekarangan warga sekitar Kampus 1 UIN Jakarta, Cempaka Putih, Ciputat Timur, Tangerang Selatan

Berdasarkan tipe habitus, tumbuhan yang ditemukan di pekarangan warga sekitar Kampus 1 UIN Jakarta umumnya berupa perdu dengan tingkat keanekaragaman tertinggi sebanyak 52 jenis, herba sebanyak 18 jenis, pohon sebanyak 12 jenis, bambu dan tumbuhan merambat masing-masing sebanyak 5 jenis, pakis dan sukulen masing-masing sebanyak 4 jenis, palem sebanyak 3 jenis, serta anggrek dan tumbuhan air masing-masing sebanyak 1 jenis. Tumbuhan dengan habitus perdu memiliki karakteristik berupa batang yang berkayu dan bercabang dengan tinggi kurang dari 6 m. Jenis yang ditemukan dengan habitus perdu diantaranya *Dracaena angustifolia*, *Pedilanthus tithymaloides*, *Polyscias* sp., *Bougainvillea* sp., *Capsicum annuum*, dan *Adenium obesum*. Tumbuhan dengan habitus herba memiliki karakteristik berupa batang basah dan tidak berkayu. Jenis yang ditemukan dengan habitus herba diantaranya *Allium cepa*, *Alocasia amazonica*, *Caladium* sp., *Calathea* sp., *Coleus scutellarioides*, dan *Musa* sp. (Hamidun et al., 2017).

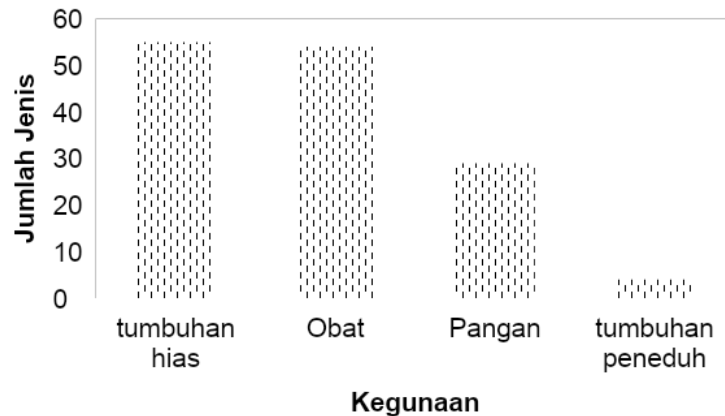
Tumbuhan dengan habitus pohon memiliki karakteristik berupa batang berkayu dengan cabang yang membentuk tajuk. Jenis yang ditemukan dengan habitus pohon diantaranya *Nephelium lappaceum*, *Persea americana*, *Prunus* sp., *Psidium guajava*, *Syzygium aqueum*, dan *Syzygium malaccense*. Tumbuhan dengan habitus bambu memiliki karakteristik berupa batang yang berongga dengan disertai internodus. Jenis yang ditemukan dengan habitus bambu diantaranya *Bambusa vulgaris*, *Dracaena sanderiana*, *Dracaena surculosa*, *Pleioblastus* sp., dan *Pseudosasa japonica*. Tumbuhan dengan habitus tumbuhan merambat memiliki karakteristik berupa cara hidupnya yang merambat, menjalar, dan menggantung pada tumbuhan yang lebih besar dan tinggi untuk memperoleh cahaya matahari yang digunakan sebagai sumber energi untuk memperoleh makanan, sementara akarnya tetap berada di dalam tanah. Jenis yang ditemukan dengan habitus tumbuhan merambat diantaranya *Epipremnum aureum*, *Hylocereus undatus*, *Monstera obliqua*, *Passiflora edulis*, dan *Piper ornatum* (Sukarya *et al.*, 2013).

Tumbuhan dengan habitus pakis memiliki karakteristik berupa spora yang berfungsi sebagai alat reproduksi pengganti bunga dan biji. Jenis yang ditemukan dengan habitus pakis diantaranya *Adiantum peruvianum*, *Asplenium nidus*, *Nephrolepis biserrata* dan *Platyserium bifurcatum*. Tumbuhan dengan habitus sukulen memiliki karakteristik berupa jaringan pengaman yang dapat menyimpan air, sehingga dapat hidup pada kondisi iklim dan tanah yang kering. Jenis yang ditemukan dengan habitus sukulen diantaranya *Aloe vera*, *Bryophyllum pinnatum*, *Opuntia* sp. dan *Sansevieria trifasciata*. Tumbuhan dengan habitus palem memiliki karakteristik berupa daun majemuk dengan ukuran besar, berwarna hijau dan berbentuk menyerupai kipas yang tumbuh di ujung batang. Jenis yang ditemukan dengan habitus palem diantaranya *Cyrtostachys renda*, *Dypsis lutescens* dan *Phoenix roebelenii* (Sukarya *et al.*, 2013).

Tumbuhan dengan habitus anggrek merupakan kelompok tumbuhan berbunga terbesar dengan jumlah jenis lebih dari 26000 di seluruh dunia. Jenis yang ditemukan dengan habitus anggrek diantaranya *Dendrobium* sp. Tumbuhan dengan habitus tumbuhan air memiliki karakteristik berupa sebagian atau seluruh bagian tubuhnya yang terdapat di dalam air, serta memiliki daun yang tebal dengan disertai lapisan lilin. Jenis yang ditemukan dengan habitus tumbuhan air diantaranya *Nymphaea* sp. (Sukarya *et al.*, 2013).

Kegunaan Tumbuhan

Kegunaan tumbuhan yang ada di pekarangan warga di sekitar kampus 1 UIN Jakarta, antara lain sebagai tumbuhan hias (55 jenis), tumbuhan obat (54 jenis), bahan pangan (29 jenis) dan tumbuhan peneduh (4 jenis).



Gambar 6. Jumlah jenis tumbuhan berdasarkan kegunaan yang ditemukan di pekarangan warga sekitar Kampus 1 UIN Jakarta, Cempaka Putih, Ciputat Timur, Tangerang Selatan

Tumbuhan yang dijadikan sebagai tumbuhan hias memiliki karakter menarik pada struktur daun seperti *Aglaonema* sp. dan *Caladium* sp., serta pada bunga seperti *Bougainvillea* sp. dan *Ixora* sp. (Silalahi, 2018). Selain faktor keindahan tumbuhan, faktor lain yang dipertimbangkan dalam pemilihan tumbuhan hias antara lain ketahanan terhadap kekeringan seperti *Plumeria rubra* dan *Opuntia* sp. *Aloe vera* dan *Sansevieria* sp. mampu menyimpan air dan tahan terhadap kekeringan. Hal tersebut berimplikasi terhadap perawatan yang lebih mudah. Tumbuhan hias juga dimanfaatkan sebagai tumbuhan pagar atau pembatas taman seperti *Ixora* sp. Tumbuhan hias yang dijadikan sebagai pagar merupakan tumbuhan yang memiliki percabangan yang rapat dan tahan terhadap pemangkasan. Beberapa keuntungan yang diperoleh dengan memanfaatkan tumbuhan tersebut sebagai pagar antara lain pekarangan terlihat lebih alami dan bunganya menjadi sumber pakan bagi berbagai insekta kecil (Silalahi, 2016).

Jenis tumbuhan yang cocok digunakan sebagai peneduh adalah jenis-jenis yang memiliki karakter pertumbuhan cepat, kanopi luas, daun lebar dan tidak mudah rontok serta nilai estetika dan keindahan yang diberikan. Beberapa tumbuhan peneduh yang terdapat di pekarangan warga di sekitar kampus 1 UIN Jakarta antara lain *Mangifera indica*, *Psidium guajava*, *Syzygium aqueum*, dan *Syzygium malaccense* yang juga termasuk ke dalam kategori tumbuhan penghasil buah atau pangan. Tumbuhan obat yang ditemukan dan dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar kampus 1 UIN Jakarta berjumlah 55 jenis yang dikategorikan ke dalam 6 suku. Tumbuhan obat tersebut mempunyai peranan penting terutama bagi masyarakat. Warga di sekitar kampus 1 UIN Jakarta memanfaatkan tumbuhan obat berdasarkan pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan obat yang diwariskan secara turun temurun. Tumbuhan obat tersebut dimanfaatkan sebagai obat tradisional yang merupakan alternatif dan langkah awal untuk pengobatan

penyakit yang diambil langsung dari pekarangan rumah dan ada yang dibudidayakan masyarakat. Jenis tumbuhan obat yang ditemukan di dominasi oleh suku Zingiberaceae, seperti *Alpinia galanga*, *Curcuma longa*, *Kaempferia galanga*, dan *Zingiber officinale*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa pekarangan warga di pemukiman sekitar Kampus 1 UIN Jakarta ditanami berbagai jenis tumbuhan dengan kegunaan dan habitus yang bervariasi.

Untuk meningkatkan keanekaragaman jenis data yang diperoleh, maka perlu dilakukan penelitian dalam waktu yang lebih lama dengan jumlah responden yang lebih banyak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada warga yang bermukim di sekitar Kampus 1 UIN Jakarta yang telah membantu dalam proses pengambilan data di lapangan. Terima kasih juga disampaikan kepada Ibu Dr. Priyanti, M. Si., Dra. Des M., M. S., dan Ardian Khairiah, M. Si. atas bimbingan dan masukannya sehingga penelitian ini dapat berjalan lancar.

REFERENSI

Albuquerque U. P., Andrade L. H .C., dan Caballero J. 2005. Structure and floristic of homegardens in Northeastern Brazil. *Journal of Arid Environment*, 62, 491-506.

Des M, Rizki, dan Melisa, F. 2019. Plants used in the traditional ceremony in kanagarian tiku. *IOP Conf. Series: Journal of Physics: Conf. Series 1317.012098*. 1-9.

Des M, Rizki, dan H Hidayati, 2018. Ethnobotany in Traditional Ceremony at Kanagarian Sontang Cubadak Padang Gelugur Subdistrict, Pasaman District. *IOP Conf. Series: Materials Science and Engineering 335.012018*. 1-13

Fitri, M., Des M, dan Rizki. 2016. Etnobotani Pada Upacara Adat Batagak Kudo-Kudo Suku Minangkabau Di Nagari Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam. *Jurnal Mahasiswa*. Padang: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumatera Barat.

Hakim, L. 2014. *Etnobotani dan Manajemen Kebun-Pekarangan Rumah: Ketahanan Pangan, Kesehatan, dan Agrowisata*. Malang: Penerbit Selaras.

Novaldi, J. D. 2020. Studi pemanfaatan pekarangan rumah terkait tumbuhan obat keluarga (TOGA) di Desa Bubulak RW 06 Bogor. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2 (3), 460-464.

Purwanto, Y. 2000. Pengetahuan dan pemanfaatan sumber daya tumbuhan masyarakat Tanimbar-Kei dan perspektif ekologisnya. *Prosiding Seminar Nasional Etnobotani III*, 37-52.

Purwanto, Y. 2004. The Ethnobiological Society Of Indonesia. *Journal of Tropical Ethnobiology*. 1(1).

Rugayah, Siti, S., Diah, S., Arief, H., & Mulyati, R. 2015. *Daftar jenis tanaman di pulau wawonii sulawesi tenggara*. Jakarta: LIPI Press.

Sheil, D., Puri, R. K., Basuki, I., Heist, M. V., Wan, M., Liswanti, N., Rukmiyati, Sardjono, M. A., Samsedin, I., Sidiyasa, K., Chrisandini, Permana, E., Angi, E. M., Gatzwiler, F., Johnson, B., dan Wijaya, A. 2004. *Mengeksplorasi keanekaragaman hayati, lingkungan, dan pandangan masyarakat lokal mengenai berbagai lanskap hutan*. Jakarta: CIFOR.

Sherestha, P., Gautam, R., Rana, R. B., dan Sthapit, B. 2001. Home garde in Nepal – status and scope for research and development. *Proceedings of the 2nd International Home Gardens Workshop Witzenhausen*, 3-9.

Silalahi, M. 2016. Keanekaragaman dan distribusi tumbuhan bermanfaat di pekarangan kampus Universitas Kristen Indonesia (UKI) Cawang, Jakarta Timur. *Jurnal Biologi*, 20 (2), 75-82.

Silalahi, M. 2018. Keanekaragaman tumbuhan pekarangan dan pemanfaatannya untuk prasarana pembelajaran di sekolah PSKD 1 Jakarta sebagai salah satu usaha konservasi. *Jurnal EduMat Sains*, 3 (1), 1-20.

Sismihardjo. 2008. Kajian agronomis tumbuhan buah dan sayuran pada struktur agroforestri pekarangan di wilayah Bogor, puncak dan Cianjur. *Tesis*. Institut Pertanian Bogor.

Sugiarso, A. R. dan Rusmadi. 2017. Pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan tanah pekarangan (PTP) untuk konservasi dan wirausaha agribisnis di kelurahan kedungpane kota semarang. *Journal Walisongo*, 17 (2), 343-366.

Sukarya, D. G., Witono, J. R., Sukarya, K., Safarinanugraha, D., Setyanti, D., Wati, R. K., dan Hardstaff, L. K. 2013. *3500 plant species of the botanic gardens of Indonesia*. Jakarta: Sukarya & Sukarya Pandetama.

Sukma, M. 2021. Pemanfaatan tanaman pekarangan rumah sebagai media praktikum mandiri pada sub materi spermatophyta. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.

Van, S. 2008. *Flora*. Jakarta: Pradnya Paramita.